

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEREMPUAN YANG BEKERJA
SEBAGAI LC (*LADY COMPANION*) DI NANGA PINOH KALIMANTAN
BARAT KABUPATEN MELAWI**

Dea Septiana Nawang

Universitas Tanjungpura

e1121201081@student.untan.ac.id

Syarifah Rahma

Universitas Tanjungpura

e1121201019@student.untan.ac.id

Stelakaladurisa

Universitas Tanjungpura

e1121201050@student.untan.ac.id

Dahniar TH. Musa

Universitas Tanjungpura

dahniar@fisip.untan.ac.id

Annisa Rizqa Alamri

Universitas Tanjungpura

annisa.rizqa@fisip.untan.ac.id

Abstract

The world of night entertainment is in great demand by today's society, one of which is Karaoke. In karaoke places, you must have a LC (lady companion) whose role is as a companion to accompany customers and entertain them in singing. It is this role that makes most people view the work of LC (lady companion) as not in accordance with the norms prevailing in society. This research is an ethnographic paper and the approach used in this research is a qualitative approach where this research is carried out with a series of processes through field observations, in-depth interviews with informants and documentation by taking photographs as supporting evidence in the field. Social construction theory Peter L. Berger and Thomas Luckman is used to dissect the phenomena in this study. This research is a socio-cultural study that is oriented towards people's personality which often has negative stereotypes for LC (lady companion) workers, especially gender anthropology who studies the role of women who work for their survival. The results of this study indicate that there is a negative stigma on LC (lady companion) workers such as being considered a woman incorrectly because her role in her work is inconsistent with the values of community life. in the Karaoke Romeo environment, on Jalan Sudimulyo, Melawi Regency, West Kalimantan as a study of cultural phenomena. This study aims to find out how the community views LC (lady companion) supervisors and the reasons women do LC (lady companion) work.

Keywords : society perception, karaoke, lady companion,

Abstrak

Dunia hiburan malam sangat diminati masyarakat zaman sekarang salah satunya yaitu Karaoke. Di tempat karaoke pasti memiliki LC (*lady companion*) yang perannya sebagai pendamping untuk menemani pelanggan serta menghibur dalam bernyanyi. Perannya inilah yang menjadikan kebanyakan masyarakat memandang pekerjaan LC (*lady companion*) tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Penelitian ini merupakan karya tulis etnografi dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan penelitian ini dilakukan dengan serangkaian proses melalui observasi lapangan, wawancara mendalam pada informan dan dokumentasi dengan mengambil foto sebagai bukti pendukung lapangan. Teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman digunakan untuk membedah fenomena dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan kajian sosial budaya yang berorientasi pada kepribadian masyarakat yang sering berstereotipe negatif pada pekerja LC (*lady companion*) khususnya antropologi gender yang mempelajari tentang peran wanita yang bekerja demi kelangsungan hidupnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya stigma negatif pada pekerja LC (*lady companion*) seperti dianggap wanita tidak benar karena peran dalam pekerjaannya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Yang ada di lingkungan karaoke Romeo, di jalan Sudimulyo, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat sebagai kajian fenomena budaya.

Kata Kunci : persepsi masyarakat, karaoke, *lady companion*

Pendahuluan

Kehidupan masyarakat di zaman sekarang sudah mengalami banyak perubahan, terutama masyarakat di wilayah perkotaan. Masyarakat di perkotaan harus mampu untuk bekerja demi kelangsungan hidupnya. Segala macam cara dihalalkan untuk mendapatkan uang agar mampu bertahan hidup, salah satu cara yang mudah untuk mendapatkan hasil adalah bisnis hiburan dunia malam, contohnya seperti tempat karaoke. Tempat karaoke merupakan tempat yang saat ini menjadi tempat yang diminati masyarakat perkotaan, apalagi di zaman sekarang tempat karaoke ini tidak hanya berada di perkotaan, namun sudah menjamur di beberapa daerah pedesaan. Tempat karaoke pasti memiliki pemandu karaoke atau yang dikenal dengan LC (*lady companion*)¹. Tugas LC (*lady companion*) ini yaitu memberikan pelayanan bagi tamu, misalnya seperti menyiapkan alat-alat karaoke, memesankan makanan dan minuman, bahkan LC ini dapat pula menemani tamu bernyanyi maupun berjoget jika tamu itu meminta². Hal inilah yang menyebabkan kebanyakan LC (*lady companion*) selalu dipandang buruk oleh masyarakat karena menemani tamu di dalam ruangan karaoke

¹Adiningtyas, Silvani. "“Lady Marmalade”: Studi Interpretatif Tentang Lady Companion (LC) Dan Praktik Prostitusi Di Kota Surakarta." (2022).

²Desi, Desi, Caroline Surjadi, and Sri Suwartiningsih. "Gambaran Psikososial Pemandu Karaoke di Sarirejo, Salatiga." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 7.2 (2022).

tersebut, tidak sedikit juga masyarakat yang memandang LC (*lady companion*) ini sebagai pekerja seks³.

Pada awalnya karaoke ini adalah tempat hiburan yang dipakai tamu untuk menghilangkan stress dan penat⁴. Budaya karaoke ini adalah budaya populer dari Jepang dan dikategorikan sebagai budaya massa. Budaya ini ada sejak tahun 1970 di sebuah *utagoe kessa* tepatnya di Kota Kobe. *Utagoe kessa* adalah tempat yang biasanya digunakan untuk melepaskan stress. kemudian pada tahun 1990 mulai berkembang ke luar Jepang seperti Eropa, China, Korea dan wilayah Asia Tenggara termasuk Indonesia⁵. Seiring dengan perkembangan zaman tempat karaoke ini malah berubah fungsi menjadi tempat para laki-laki untuk menyewa para LC (*lady companion*) ini untuk menjadi wanita penghibur mereka, Oleh karena itu Seorang LC (*lady companion*) biasanya dituntut harus memiliki wajah yang cantik dan seksi karena mereka inilah yang menjadi daya tarik utama di tempat hiburan karaoke. Bisnis karaoke ini tidak pernah redup karena setiap malam tempat ini selalu dipadati pengunjung, terutama pengunjung laki-laki⁶.

Wanita-wanita yang bekerja sebagai LC (*lady companion*) ini tentu memiliki alasan tersendiri mengapa mereka harus mencari pekerjaan di dunia hiburan, faktor pendorong misalnya seperti kemiskinan, keluarga broken home, maupun tekanan-tekanan sosial yang mereka dapatkan, terlebih lagi tawaran pendapatan pekerja LC (*lady companion*) ini lumayan tinggi inilah yang membuat para wanita tersebut

³Puteri, Alifah, and Yeniari Indriana. *Pengalaman Menjadi Pemandu Karaoke Di Semarang: Sebuah Studi Fenomenologis Deskriptif*. Diss. undip, 2019.

⁴Fina, Alifianita Rahman. *Perilaku Menyimpang Pemandu Lagu Karaoke Diperkotaan di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

⁵Tama, Frahesti Diah. *Pengawasan Terhadap Pelanggaran Waktu Operasional Tempat Hiburan Umum (karaoke) Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Di Kota Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Riau, 2021.

⁶Adiningtyas, Silvani, and Rezza Dian Akbar. "Kisah Seorang Pramuria: Makna Tubuh, Intimasi, dan Seksualitas pada Perempuan Lady Companion di Surakarta." *Jurnal Analisa Sosiologi* 12.2 (2023).

menjadi tertarik dan tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri⁷. Tidak sedikit juga wanita-wanita ini menjadi LC (*lady companion*) karena gaya hidupnya yang memang seperti itu, demi mendapatkan barang-barang mewah mereka sengaja bekerja menjadi LC (*lady companion*), karena pekerjaan ini terbilang cukup mudah namun mendapatkan gaji yang cukup besar⁸. Untuk menjadi LC (*lady companion*) tidak memerlukan syarat pendidikan yang tinggi, dan tidak dituntut untuk memiliki suara yang bagus, karena yang dibutuhkan hanya penampilan yang menarik, semakin puas pelanggan karaoke dengan pelayanan yang diberikan, maka akan semakin banyak pula uang bonus yang akan diperoleh⁹.

Tantangan yang banyak dihadapi oleh para LC (*lady companion*) ini adalah masyarakat yang memandang mereka selalu negatif karena pekerjaan ini identik dengan pakaian terbuka dan pulang pada malam hari, inilah yang menjadi penyebab mengapa masyarakat selalu melihat LC (*lady companion*) ini adalah pekerjaan yang tidak benar¹⁰.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji hal yang sama, *penelitian pertama* yang berjudul perilaku menyimpang mahasiswa sebagai pemandu karaoke di Kota Jember oleh Meilya Yolanda Pratiwi, hasil dari penelitian ini adalah mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke dilatarbelakangi kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, namun pekerjaan ini menjadikan para mahasiswi ini tidak lagi peduli akan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat karena pekerjaannya yang identik dengan

⁷Sabela, Julietha. "Fenomena Eksploitasi Ladies Companion (LC) Di The Venus Kota Palembang." *Jurnal Media Sosiologi (JMS)* 24.1 (2021): 93-101.

⁸Sabela, Julietha. "Fenomena Eksploitasi Ladies Companion (LC) Di The Venus Kota Palembang." *Jurnal Media Sosiologi (JMS)* 24.1 (2021): 93-101.

⁹Gracela, Angela. *The Portrayal of a Lady Companion's Struggles Against Negative Stereotype in Her Environment*. Diss. Program Studi Sastra Inggris, 2020.

¹⁰Sabela, Julietha. "Fenomena Eksploitasi Ladies Companion (LC) Di The Venus Kota Palembang." *Jurnal Media Sosiologi (JMS)* 24.1 (2021): 93-101.

minuman beralkohol, narkoba hingga ke pelacuran¹¹. *Penelitian kedua* yang berjudul *Pengalaman menjadi Pemandu Karaoke di Kota Semarang* oleh Puteri, Alifa, dan, Indriana hasil penelitian ini adalah para pemandu karaoke mendapati banyak pandangan negatif dari masyarakat terhadap pekerjaannya¹², namun hal itu tidak menjadikan para pemandu karaoke ini menjadi patah semangat karena keluarga mendukung pekerjaan sebagai pemandu karaoke ini, dan dalam melakukan pekerjaan pun para pemandu karaoke ini tetap menjaga dengan baik harga dirinya, dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tujuan dari pekerjaannya tersebut. dan *penelitian ketiga* yang berjudul *Strategi dan Perjuangan Para LC (lady companion) yang Bekerja di Celcius Club dan KTV Samarinda* oleh Oviliana Siska Angin, hasil dari penelitian ini adalah bagaimana perjuangan para pemandu karaoke untuk tampil menarik agar pelanggan merasa nyaman, dan jika berhasil membuat pelanggan senang maka pemandu karaoke ini akan mendapatkan uang tambahan dari hasil pelayanannya, uang tambahan inilah yang akan dijadikan modal untuk tampil lebih menarik¹³.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemandu karaoke ini pasti mendapatkan pandangan negatif dari sebagian besar masyarakat, hal ini disebabkan karena para pemandu karaoke yang memiliki penampilan seksi dan terbuka saat bekerja dan hal tersebut dalam persepsi masyarakat tindakan berpakaian yang tidak sopan dan mengandung nilai negatif secara sosial. Pekerjaan pemandu karaoke ini selalu dihubungkan dengan pelacuran, yang dimana pelacuran ini adalah perilaku yang melanggar norma-norma masyarakat. Pemandu karaoke ini sebenarnya hanya berfungsi untuk menemani para pelanggan saja, namun permintaan para pelanggan selalu meminta para pemandu karaoke ini untuk melakukan hal-hal yang tidak baik, dan para pemandu karaoke dimata masyarakat merupakan tindakan asusila, hal inilah yang menimbulkan kontra dalam masyarakat. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu di dalam penelitian ini ditemukan bahwa pandangan masyarakat terhadap para pemandu karaoke tidak hanya selalu negatif, namun ada beberapa masyarakat yang memandang positif pekerjaan ini.

¹¹Pratami, Meilya Yolanda. "Perilaku Menyimpang Mahasiswi Yang Bekerja Sebagai Pemandu Karaoke Di Kota Jember." (2019)

¹²Puteri, Alifah, and Yeniari Indriana. *Pengalaman Menjadi Pemandu Karaoke Di Semarang: Sebuah Studi Fenomenologis Deskriptif*. Diss. undip, 2019.

¹³Angin, Oviliana Siska. "Strategi Dan Perjuangan Para LC (Lady Companion) yang Bekerja." (2020).

Masyarakat melihat pekerjaan ini sangat bertentangan dengan norma masyarakat. persepsi masyarakat terhadap perempuan pekerja LC (*lady companion*) di lingkungan karaoke ini masih menghadapi tantangan. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan moral yang berlaku di masyarakat. Pandangan masyarakat terhadap pekerja LC (*lady companion*) bisa bervariasi, mulai dari pandangan yang positif yang menghargai kemampuan bernyanyi dan keahlian mereka dalam menciptakan hiburan, hingga pandangan negatif yang melabeli pekerjaan ini adalah perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat tentang pemandu karaoke Romeo di Nanga Pinoh, Kalimantan Barat sebagai kajian sosial budaya.

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pandangan masyarakat terhadap LC (*Lady Companion*) karena topik ini sangat menarik perhatian peneliti dan tentu ingin mengeksplorasi lebih jauh hal yang berkenaan dengan persepsi masyarakat yang dikonstruksi oleh peran Lady Companion dilain sisi ingin memenuhi kebutuhan hidup tapi dilain sisi stereotipe Masyarakat terhadap pekerjaan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif digunakan agar peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang ingin diteliti. Penelitian ini dilakukan di Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Fenomena yang terjadi di dalam penelitian ini dipecahkan dengan metode kualitatif. Kualitatif merupakan serangkaian pendekatan melalui suatu proses dengan berdasarkan metodologi yang dilakukan untuk menganalisis suatu peristiwa sosial dan permasalahan terhadap manusia¹⁴.

Melalui proses penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian proses mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penguat bukti lapangan. Peneliti melakukan Langkah pertama pengambilan data dengan observasi pada masyarakat Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat untuk memastikan bagaimana berbagai macam persepsi masyarakat mengenai pekerjaan LC (*ladies companion*). Peneliti selanjutnya bertemu informan kunci untuk melakukan wawancara secara

¹⁴Carlier, D., Van Der Ven, A., Ceder, G., Croguennec, L., Ménétrier, M., Delmas, C., & Dennis, E. BAB III Metode Kualitatif. *Cartographies of Race and Social Difference*, 756, (2018), 33–48.

mendalam dengan bertemu beberapa informan lainnya yang menjadi partisipasi dalam penelitian.

Sugiyono dalam Ninoy Yudhistya Sulistiyono, mengemukakan tentang purposive sampling adalah suatu teknik untuk menentukan sebuah sampel dengan sebuah pertimbangan yang tertentu¹⁵. Dari penjelasan diatas dilakukan agar mempermudah suatu penelitian. Peneliti juga menentukan sifat-sifat dan karakteristik yang akan dipakai dalam sebuah penelitian ini; 1) Ibu-ibu yang berdomisili di wilayah karaoke Romeo, jalan Sidomulyo, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. 2) Ibu-ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan 3) Memiliki umur kisaran 36 sampai dengan 50.

Peneliti menggunakan pendekatan etnografi untuk melihat secara langsung bagaimana sudut pandang masyarakat terhadap LC (*lady companion*) dengan berpartisipasi bersama para ibu-ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dalam membicarakan para pekerja LC (*lady companion*). Terlihat dari pandangan masyarakat pada pekerja LC (*lady companion*) dianggap sebagai pekerja yang negatif, namun di era sekarang lapangan pekerjaan yang sulit, biaya hidup yang mahal menjadikan LC (*lady companion*) sebagai jalan pintas bagi para pekerja lc untuk memenuhi kehidupan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari catatan lapangan dan data-data yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Untuk menganalisis data, penelitian ini mengandalkan metode studi kepustakaan yang didukung oleh referensi bacaan seperti jurnal dan artikel terbaru yang berkaitan dengan kasus serupa. Data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari pandangan informan yang menjadi subjek wawancara. Setelah semua data wawancara terkumpul, dilakukan studi kepustakaan untuk memverifikasi validitas data yang telah dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Lokasi Penelitian

Melawi, Kalimantan Barat adalah salah satu wilayah yang juga memiliki tempat karaoke yang menjadi tempat hiburan bagi masyarakat salah satu karaoke yang cukup

¹⁵Yudhistya, Ninoy Yudhistya Sulistiyono. "Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan." *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)* 3.2 (2020): 143-153.

terkenal di Melawi adalah karaoke Romeo, yang tepatnya berada di Kota Nanga Pinoh, jalan Sidomulyo, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Karaoke yang merupakan salah satu bisnis yang bertujuan untuk menghibur masyarakat baik kalangan muda sampai orang tua yang memiliki hobby bernyanyi, tempat karaoke yang digunakan sebagai tempat hiburan bernyanyi ternyata juga menyediakan fasilitas yang menarik dengan diberikan banyak lampu kelap-kelip dan difasilitasi dengan AC dan sofa, hal ini dilakukan untuk menarik perhatian pelanggan dan membuat bagi para pengunjung betah bertahan di tempat karaoke tersebut. Ternyata bukan hanya fasilitas tempat yang nyaman untuk membuat para pengunjung betah, tetapi tempat karaoke juga menyediakan khususnya perempuan yang biasa disebut *LC (lady companion)* yang memiliki fisik menarik atau cantik untuk menjadi pemandu dalam sebuah *room* karaoke. Karaoke juga salah satu hiburan yang digemari banyak masyarakat, baik laki-laki ataupun perempuan baik dari orang dewasa maupun orang tua.

1. Kondisi Masyarakat Sekitar Tempat Karaoke

Masyarakat merujuk pada kelompok manusia yang hidup dan berinteraksi bersama dalam suatu lingkungan yang sama¹⁶. Hiburan dunia malam secara khususnya karaoke Romeo tepatnya berada di Kota Nanga Pinoh, jalan Sidomulyo Kabupaten melawi, Kalimantan Barat ini ternyata berada di tengah-tengah masyarakat, masyarakat yang berada di Kota Nanga Pinoh adalah masyarakat yang memiliki mayoritas agama Islam, Kristen dan Katolik, serta di Kota Nanga Pinoh ini juga sudah memiliki masyarakat yang sudah beragam etnis, ada Melayu, Dayak dan Cina. Tetapi masyarakat yg diam di sekitaran karaoke lebih kepada orang Cina dan mayoritas beragama Katolik. Di Sekitar tempat karaoke memiliki belasan rumah yang dekat sekali dengan wilayah karaoke. Tempat karaoke ini bertetangga dengan perumahan-perumahan masyarakat, karena berada di tengah kota Nanga Pinoh.

Masyarakat disekitar tempat karaoke menjalani kehidupan seperti masyarakat lain pada umumnya, walaupun masyarakat sekitar tempat karaoke mungkin mengalami kebisingan terutama pada malam hari. Dengan kondisi tempat karaoke

¹⁶Tamara, Riana Monalisa. "Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur." *Jurnal Geografi Gea* 16.1 (2016): 44-55.

Romeo yang berada di pusat Kota Nanga Pinoh. Beberapa masyarakat disekitar tempat karaoke merasa terganggu kenyamanan dan kualitas hidup mereka, kemudian ada juga permasalahan keamanan lingkungan sekitar tempat karaoke. terutama di beberapa daerah yang memiliki industri hiburan malam yang padat, mungkin menghadapi masalah keamanan tertentu. Hal ini karena di tempat karaoke biasanya juga menjual minuman keras hal ini dapat mempengaruhi rasa aman dan kenyamanan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat karaoke. Tetapi dengan adanya ketakutan ini masyarakat disekitar tempat karaoke juga menghargai dan saling berinteraksi terutama kepada pemilik bisnis karaoke dan pekerja yang sudah terbiasa terhadap masyarakat sekitar, pemilik bisnis karaoke ini juga bertanggung jawab juga memiliki tata krama dalam bisnisnya. Walau beberapa masyarakat merasa takut dan terganggu terhadap bisnis karaoke ini, tetapi hingga kini masyarakat belum pernah mengalami hal yang mereka takutkan. bahkan ada masyarakat yang memanfaatkan hal ini dengan membuka usaha jualan makanan di sekitar tempat karaoke dan menganggap tempat hiburan karaoke tersebut juga menjadi sumber ekonomi bagi mereka, terutama bagi mereka yang tinggal disekitar tempat karaoke.

2. Kriteria Wanita LC (*lady companion*)

LC (*lady companion*) atau perempuan yang bekerja sebagai pemandu karaoke, yang biasanya pekerjaan mereka lakukan agar menarik para pengunjung dan membuat para pengunjung betah di tempat karaoke tersebut¹⁷. Menjadi LC (*lady companion*) selain bekerja sebagai pemandu karaoke ternyata agar dapat bekerja menjadi sebagai LC (*lady companion*) ternyata memiliki kriteria yang harus kita penuhi, karena pekerjaan memang digunakan untuk menarik para pengunjung, tentu harus memiliki modal penampilan yang menarik terlebih dahulu dengan memiliki fisik dan muka yang cantik, hal ini agar dapat membuat pelanggan tertarik dan betah berada ditempat karaoke. Selain itu juga ternyata setiap bekerja mereka harus merias wajah mereka dengan *make up* dan menggunakan pakaian yang bagus dan cantik, hal ini dilakukan agar lebih menarik.

¹⁷Ritonga, Soritua. "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Tempat Hiburan Malam di Kota Padangsidempuan." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora* 4.2 (2020): 165-170.

LC (*lady companion*) adalah istilah yang digunakan untuk wanita yang mengiringi dalam karaoke atau bisa diartikan sebagai teman wanita atau pendamping wanita. Pada setiap daerah mempunyai julukan yang berbeda sesuai dengan daerahnya. Kata "panduan" sendiri berasal dari kata yang diartikan sebagai sumber pandangan, arah, atau petunjuk (Los, n.d.-a). Perempuan yang biasanya dipekerjakan sebagai pemandu di tempat karaoke biasanya harus memiliki fisik yang terlihat menarik dengan memiliki wajah yang cantik untuk menarik perhatian pengunjung yang datang. LC (*lady companion*) atau perempuan pemandu karaoke ini juga biasanya harus menggunakan *make up* dan baju-baju yang bagus agar terlihat lebih cantik dan menarik terutama untuk para pengunjung.

Di tengah kehidupan yang semakin sulit dan peluang kerja yang semakin sempit, menjadi seorang LC (*lady companion*) adalah salah-satu sebuah pekerjaan yang menurut mereka memiliki sebuah ketertarikan pada mereka yang memiliki hobi bernyanyi dan berkaraoke. Bagi sebagian orang, menjadi seorang LC (*lady companion*) adalah jalan pintas untuk menggabungkan kecintaan mereka terhadap musik dengan pendapatan yang cukup bagi pemenuhan terhadap keperluan hidupnya sehari-hari. Namun, realitas pahit menghampiri beberapa orang, terutama mereka yang berjuang dalam kondisi perekonomian yang lemah. Mereka terpaksa mencari cara alternatif untuk memenuhi keperluan hidup yang mereka perlukan dalam sehari-hari. Menjadi seorang LC (*lady companion*) adalah sebuah profesi yang juga menjadi jalan pintas bagi mereka yang memiliki hobi bernyanyi dan berkaraoke. Seiring semakin sempitnya peluang profesi, beberapa orang terutama mereka yang kondisi ekonominya lemah, terpaksa memilih cara lain yang dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari¹⁸.

Persepsi Masyarakat Nanga Pinoh terhadap Perempuan Berprofesi Lady Companion

Setiap orang memiliki pandangan atau pendapatnya sendiri masing-masing terhadap objek tertentu, hal ini tergantung lagi bagaimana seseorang menanggapi, dan menafsirkan informasi tersebut. Masyarakat memiliki dua macam pandangan

¹⁸Adiningtyas, Silvani, and Rezza Dian Akbar. "Kisah Seorang Pramuria: Makna Tubuh, Intimasi, Dan Seksualitas Pada Perempuan Lady Companion Di Surakarta." *Jurnal Analisa Sosiologi* 12.2 (2023).

terhadap sesuatu hal yaitu pandangan positif dan negatif¹⁹ (SARI, 2014). Masyarakat Nanga Pinoh yang berada di Kawasan karaoke Romeo tepatnya di Kota Nanga Pinoh jalan Sidomulyo memiliki pandangan terhadap perempuan yang bekerja di hiburan dunia malam atau ditempat karaoke, masing-masing mereka mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda, beberapa masyarakat memberikan pendapat bahwa bekerja sebagai LC (*lady companion*) tersebut karena keterpaksaan atas ekonomi mereka yang dimana hal ini memaksakan mereka untuk bekerja, serta juga karena keterbatasan ekonomi yang ada pada mereka sehingga membuat mereka sulit mendapatkan pekerjaan yang layak dan positif. Tetapi ada juga yang menganggap perempuan yang bekerja sebagai LC (*lady companion*) tersebut sangat rendah dan banyak hal yang negatifnya karena pekerjaan ini sangat dekat dengan dunia malam.

Fenomena pemandu karaoke di Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat memiliki pandangan bahwa pekerjaan sebagai pemandu karaoke adalah pekerjaan yang selalu dipandang negatif terutama oleh masyarakat. Hal ini karena adanya suatu pandangan masyarakat mengenai pekerja LC (*lady companion*) adalah seseorang yang mempunyai keidentikan dengan pergaulan bebas dan dekat dengan hal-hal negatif yang ada di dunia malam. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di lingkungan karaoke Romeo yang berada di Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Partisipasi dalam penelitian kami adalah ibu-ibu yang berada di sekitar wilayah penelitian. Berikut kutipan wawancaranya:

“Menurut saya sih perempuan yang kerja di tempat karaoke gitu tu udah pasti anaknya pergaulannya bebas, soalnya liat la tu dari pakaiannya, pulangny juga biasa tengah malam pasti setiap orang pun sama sih pandangannya tentang kerja gitu tu ndak benar”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa seorang perempuan yang bekerja sebagai LC (*lady companion*) selalu dipandang tidak baik, pandangan ini muncul selain karena pergaulannya yang lebih dekat dunia malam tetapi juga karena pakaian yang sering mereka gunakan, hal inilah yang membuat salah satu penyebab pandangan

¹⁹Sari, Firli Juwita. *Mahasiswa Clubbers Dan Dunia Malam Dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman (Studi Kasus Terhadap Pola Perilaku Mahasiswa Pada Tempat Hiburan Night Club Di Kota Malang)*. Diss. Brawijaya University, 2016.

negatif kepada mereka yang bekerja sebagai LC (*lady companion*) Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh (Ibu L) (37 Tahun):

"Kalau kami ngeliat pekerjaan kayak gitu itu ndak baik, karnakan itu kalau diliat bisa merusak rumah tangga orang juga, karna ditempat karaoke tu juga bukan hanya anak bujang jak tapi biasa ada juga suami orang, mereka biasanya selain jadi pemandu karaoke mereka juga biasa jadi perempuan panggilan, biasa sih gitu kalau di melawi ni"

Wawancara diatas menunjukkan adanya keresahan masyarakat pada pekerjaan LC (*lady companion*). Hal ini terlihat dari pandangan masyarakat yang melihat bahwa pekerjaan LC (*lady companion*) mempunyai pengaruh dan terhadap kehidupan sosial rumah tangga masyarakat yang ada di lingkungan karaoke Romeo di Nanga Pinoh, Jalan Sudimulyo. Namun selain itu terdapat juga pandangan masyarakat bahwa pekerjaan LC (*lady companion*) berdekatan dengan dunia malam sehingga muncul stereotip buruk pada pekerjaan ini. Seperti pendapat yang diberikan oleh (ibu A) (42 Tahun) yang menyatakan hal sebagai berikut:

"Menurut aku jadi LC itu udah lengket sama pandangan buruk di masyarakat. Karna pekerjaan itu memang dekat dengan dunia malam dan hal-hal yang negatif. Tapi di satu sisi kadang memang keadaan ekonomi yang buat mereka harus jadi LC. Karena juga biasanya adanya keterbatasan pendidikan yang mereka punya, karna hal ini buat mereka untuk mendapatkan pekerjaan yg lebih layak dan positif susah"

Wawancara diatas menunjukkan bahwa pekerja LC memang banyak sekali memiliki pandangan yang negatif, terutama karena pergaulan yang mereka miliki namun di satu sisi lainnya sebagai pekerja LC masyarakat memandang adanya faktor lain yang membuat pekerja LC memilih pekerjaan ini seperti karena pendidikan mereka yang kurang hal ini membuat mereka sulit mendapatkan kerja yang positif dan layak, dan yang kedua faktor ekonomi yang mengharuskan mereka terkadang memilih pekerjaan tersebut untuk memenuhi tuntutan kehidupan.

Kesimpulan

Persepsi masyarakat terhadap pekerja perempuan di industri hiburan salah satunya tempat karaoke dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan pemikiran masyarakatnya masing-masing serta latar belakang sosial masyarakat yang bersangkutan. Beberapa orang mungkin memiliki pandangan negatif atau prasangka

buruk terhadap pekerja wanita pekerja di dunia hiburan, termasuk di lingkungan karaoke, sementara yang lain mungkin memiliki pandangan yang lebih inklusif atau netral. Dalam beberapa kasus, pekerja perempuan di lingkungan karaoke sering kali menghadapi stereotip atau prasangka negatif yang dapat mempengaruhi persepsi mereka oleh masyarakat. Stereotip tersebut mungkin termasuk pandangan bahwa mereka terlibat dalam pekerjaan yang tidak bermoral dan dianggap perempuan yang memiliki pergaulan yang tidak benar serta ada juga stereotip dan prasangka semacam ini dapat menyebabkan diskriminasi, perlakuan tidak adil, atau penilaian negatif terhadap pekerja wanita di industri karaoke. Namun, penting juga untuk diingat bahwa persepsi tidak selalu negatif. Beberapa masyarakat dapat melihat pekerja wanita di lingkungan karaoke sebagai individu yang memilih karir yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka sendiri dan juga ada yang memiliki pandangan bahwa pekerjaan ini karena beberapa faktor yaitu ekonomi yang terkadang memaksa mereka harus bekerja dan keterbatasan terhadap pendidikan yang mereka miliki, sehingga sulit mendapatkan pekerjaan yang layak dan positif.

Referensi

- Adiningtyas, Silvani, and Rezza Dian Akbar. "Kisah Seorang Pramuria: Makna Tubuh, Intimasi, dan Seksualitas pada Perempuan Lady Companion Di Surakarta." *Jurnal Analisa Sosiologi* 12.2 (2023).
- Carlier, D., Van Der Ven, A., Ceder, G., Croguennec, L., Ménétrier, M., Delmas, C., & Dennis, E. BAB III Metode Kualitatif. *Cartographies of Race and Social Difference*, 756, (2018), 33–48.
- Desi, Desi, Caroline Surjadi, and Sri Suwartiningsih. "Gambaran Psikososial Pemandu Karaoke di Sarirejo, Salatiga." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 7.2 (2022).
- Fina, Alifianita Rahman. *Perilaku Menyimpang Pemandu Lagu Karaoke Dipertanian di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Gracela, Angela. *The Portrayal of a Lady Companion's Struggles Against Negative Stereotype in Her Environment*. Diss. Program Studi Sastra Inggris, 2020.
- Pratami, Meilya Yolanda. "Perilaku Menyimpang Mahasiswi Yang Bekerja Sebagai Pemandu Karaoke Di Kota Jember." (2019)

- Puteri, Alifah, and Yeniar Indriana. *Pengalaman Menjadi Pemandu Karaoke Di Semarang: Sebuah Studi Fenomenologis Deskriptif*. Diss. undip, 2019.
- Ritonga, Soritua. "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Tempat Hiburan Malam di Kota Padangsidempuan." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora* 4.2 (2020): 165-170.
- Sabela, Julietha. "Fenomena Eksploitasi Ladies Companion (LC) di The Venus Kota Palembang." *Jurnal Media Sosiologi (JMS)* 24.1 (2021): 93-101.
- Sari, Firli Juwita. *Mahasiswa Clubbers Dan Dunia Malam Dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman (Studi Kasus Terhadap Pola Perilaku Mahasiswa Pada Tempat Hiburan Night Club Di Kota Malang)*. Diss. Brawijaya University,
- Tama, Frahesti Diah. *Pengawasan Terhadap Pelanggaran Waktu Operasional Tempat Hiburan Umum (karaoke) Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Di Kota Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Riau, 2021.
- Tamara, Riana Monalisa. "Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur." *Jurnal Geografi Gea* 16.1 (2016): 44-55.
- Yudhistya, Ninoy Yudhistya Sulistiyono. "Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan." *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)* 3.2 (2020): 143-153.